

**KEBAHAGIAAN DALAM KONSEP MORAL SIGMUND FREUD
DAN IMAM AL-GHAZALI**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister di bidang Filsafat Islam

oleh :

Dia Intan Timur
1420510037

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dia Intan Timur
NIM : 1420510037
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama Dan Filsafat (AF)
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Dia Intan Timur
NIM: 1420510037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dia Intan Timur
NIM : 1420510037
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama Dan Filsafat (AF)
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2018



yang menyatakan,

Dia Intan Timur
NIM: 1420510037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KEBAHAGIAAN DALAM KONSEP MORAL
SIGMUND FREUD DAN IMAM AL-GHAZALI
Nama : Dia Intan Timur, S.Fil.I
NIM : 1420510037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam
Tanggal Ujian : 24 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama
(M.Ag)

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Direktur



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP-1971120719950310028

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **KEBAHAGIAAN DALAM KONSEP MORAL
SIGMUND FREUD DAN IMAM AL-GHAZALI**

Nama : **Dia Intan Timur, S.Fil.I**

NIM : **1420510037**

Jenjang : **Magister (S2)**

Program Studi : **Agama dan Filsafat**

Konsentrasi : **Filsafat Islam**

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : **Dr. Roma Ulinuha, S.S.,M.Hum.**



Pembimbing/Penguji : **Dr. H. Muhammad Anis, M.A.**



Penguji : **Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D**



diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2018

Waktu : **10.00 – 11.00 WIB**

Hasil/Nilai : **84.41 / B+**

Predikat Kelulusan : **Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude***

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEBAHAGIAAN DALAM KONSEP MORAL SIGMUND FREUD DAN
AL-GHAZALI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dia Intan Timur
NIM : 1420510037
Prodi : Agama Dan Filsafat (AF)
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2018

Pembimbing

Dr. Muh Anis, MA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

- Almamater kebanggan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Orang Tua Tercinta yang tak henti memanjatkan do'a kepada yang maha kuasa, memberi motivasi, pesan, dan saran.
- Suami tercinta yang juga tak henti memanjatkan do'a, memberikan semangat, dan pengertian.
- Anakku tercinta "Janneta Firdausinnisa" kebanggaan ibu, segalanya bagi ibu.

Terimakasih atas semuanya tesis ini dapat selesai pada waktunya.

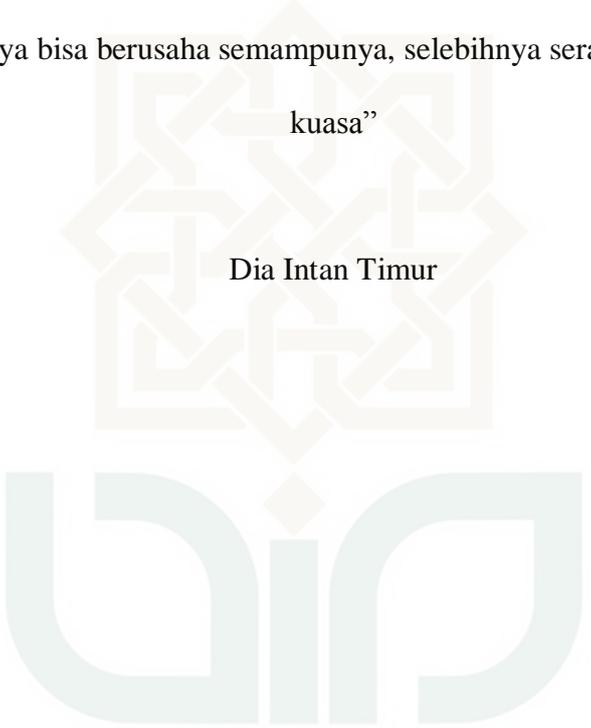


MOTTO

“Semua tentang bagaimana mengolah prinsip hidup dengan baik
yang akan mengantarkan diri pada terajat yang paling atas”

Manusia hanya bisa berusaha semampunya, selebihnya serahkan kepada yang
kuasa”

Dia Intan Timur



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa realitas masyarakat dalam mengejar kebahagiaan pada saat ini berwujud dalam berbagai rupa. Seperti banyak orang yang mengunggah foto-foto di akun media sosial dalam berbagai aktivitas, demi mengejar kepuasan ketika banyak *viewer* dan mendapat banyak *like*. Banyak juga yang mengejar kebahagiaan dengan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan melakukan seks bebas diluar nikah. Selain itu, banyak juga yang berbahagia dengan aktif dalam berbagai kegiatan sosial seperti menggalang bantuan sosial untuk korban bencana, menjalankan ritual ibadah, atau menggerakkan pemberdayaan masyarakat. Artinya, kebahagiaan memang sangat penting artinya bagi masyarakat. Sebab itulah banyak tokoh yang membahas mengenai kebahagiaan, yang di antaranya adalah Sigmund Freud sebagai tokoh kondang psikoanalisa dan Imam Al-Ghazali sebagai sosok pemikir muslim yang banyak membahas mengenai kejiwaan manusia dalam banyak karyanya. Karena itulah, penulis hendak meneliti pemikiran tentang kebahagiaan dalam konsepsi moral Sigmund Freud dan Al-Ghazali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pemikiran tentang kebahagiaan dalam konsep moral antara Sigmund Freud dengan Al-Ghazali. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif komparatif dan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode deskriptif komparatif digunakan dalam menggambarkan konsepsi kedua tokoh tersebut, kemudian membandingkannya. Sumber yang dijadikan acuan adalah sumber primer yang meliputi karya-karya kedua tokoh itu, kemudian sumber sekunder seperti ulasan beberapa peneliti mengenai karya kedua tokoh tersebut terkait fokus kajian yang relevan dengan penelitian ini.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahkan kebahagiaan sama-sama menduduki posisi penting dalam bangunan konsepsi moral, baik Sigmund Freud maupun Al-Ghazali. Bahwa bagi keduanya, kebahagiaan adalah sesuatu yang hendak diraih semua manusia. Adapun yang membedakan keduanya adalah bahwa kebahagiaan bagi Sigmund Freud adalah hasil dari penyelarasan antara dorongan prinsip kenikmatan manusia agar sesuai kenyataan dan selaras dengan moralitas masyarakat. Metode meraih kebahagiaannya dengan menjalin hubungan secara emosional dengan manusia, seperti terlibat dalam hubungan saling mencintai; dan mengakrabi keindahan untuk ia senang, seperti menikmati karya seni. Sementara itu, Al-Ghazali membagi kebahagiaan menjadi dua, yakni duniawi dan ukhrawi. Hakikat kebahagiaan adalah kebahagiaan ukhrawi, sementara kebahagiaan dunia hanyalah semu. Akan tetapi, kebahagiaan semu itu bisa menjadi benar jika hal itu membantu manusia dalam menuju kebahagiaan hakiki, yakni kebahagiaan akhirat. Metode mencapai kebahagiaan hakiki, ada dua tahap yang bisa dilakukan manusia, yaitu *ta'aruf* (yaitu mengenali diri yang kemudian mampu mengenali Tuhan) dan *mahabbah* (mencintai Tuhan).

Kata Kunci: kebahagiaan, konsep moral, psikoanalisis

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan kali ini penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kebahagiaan Dalam Konsep Moral Sigmund Freud dan Al-Ghazali”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Segala kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai pihak terkait, terutama dalam hal bantuan, arahan, dorongan, motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan kerendahan hati penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, M.A., MSW., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
4. Dr. M. Anis, MA., selaku pembimbing tesis yang dengan penuh tulus ikhlas, kesabaran dalam membimbing saya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepada Tim Penguji, Bapak, Dr. Roma Ulinnuha, S.S, M. Hum, Dr. Muhammad Yunus, Lc., MA., Ph.D yang telah memberikan kritikan, arahan, masukan dan arahan demi penyempurnaan tesis ini.

6. Semua Dosen Program Studi *Agama dan Filsafat*, konsentrasi Filsafat Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membagi materi perkuliahan dengan sangat menyenangkan.
7. Orang tua dan keluarga, yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Suami dan Anak tercinta, Terimakasih atas pengertian, dan dukungannya
9. Saudara seperjuangan Filsafat Islam 2014, tanpa dukungan dan motivasi kalian apalah jadinya saya dalam menulis tesis ini.
10. Teman-teman Aqidah Filsafat 2010 yang sampai sekarang masih selalu memberikan semangat.
11. Saudara POPES Al-Munawwir Komplek Q khususnya keluarga 4F, kalian sangat luar biasa berperan dalam penulisan tesis ini.
12. Berbagai pihak yang turut membantu penyusunan tesis ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa secara substansi dan metodologis penyusunan tesis ini, masih ditemukan banyak kekurangan. Oleh karena itu, berbagai kritikan, saran, pendapat dan koreksi sangat diharapkan untuk perbaikan tesis ini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi khalayak luas. Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian laporan tesis ini, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Agustus 2018

Dia Intan Timur
NIM. 1420510037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II SEJARAH KEHIDUPAN SIGMUND FREUD DAN AL-GHAZALI	15
A. Sejarah Kehidupan Sigmund Freud.....	15
1. Perjalanan Hidup Sigmund Freud.....	15

2. Corak Pemikiran Sigmund Freud	19
3. Karya-Karya Sigmund Freud	24
B. Sejarah Kehidupan Al-Ghazali.....	27
1. Perjalanan Hidup Al-Ghazali	27
2. Corak Pemikiran Al-Ghazali.....	33
3. Karya-Karya Al-Ghazali	35
BAB III KONSEP MORAL MENURUT SIGMUND FREUD DAN AL-	
GHAZALI.....	38
A. Moral Menurut Sigmund Freud.....	38
1. Pengertian Moral Menurut Sigmund Freud	38
2. Teori Kepribadian Sigmund Freud	40
3. Konsep Id, Ego, dan Superego	42
a. Id	42
b. Ego	45
c. Super Ego	46
4. Karya Freud	47
B. Moral Menurut Al-Ghazali	49
1. Pengertian Moral Menurut Al-Ghazali	49
2. Teori Kepribadian Al-Ghazali.....	51
a. Al-Qalb.....	51
b. Ar-Ruh.....	52
c. An-Nafs	52
d. Al-Aql.....	53

BAB IV	KEBAHAGIAAN DALAM KONSEP MORAL SIGMUND FREUD	
	DAN AL-GHAZALI.....	55
A.	Kebahagiaan dalam Konsep Moral Sigmund Freud.....	55
	1. Pandangan Sigmund Freud tentang Kebahagiaan	55
	2. Cara Mencari Kebahagiaan menurut Freud	57
B.	Konsep Kebahagiaan dan Cara Memperoleh Kebahagiaan	
	Menurut Al-Ghazali.....	63
	1. Konsep Kebahagiaan Al-Ghazali	63
	2. Jenis-Jenis Kebahagiaan.....	65
	3. Cara Memperoleh Kebahagiaan menurut Al-Ghazali	67
C.	Perbandingan Konsep Kebahagiaan dalam Konsep Moral Imam	
	Al-Ghazali dan Sigmund Freud	70
BAB V	PENUTUP	73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Manusia merupakan makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya karena manusia dikaruniai oleh Allah SWT berupa akal, perasaan, dan kehendak yang tidak dimiliki makhluk lainnya tersebut. Ciri utama manusia bilamana dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain yakni manusia memiliki ciri sebagai makhluk berbudaya. Budaya ini terwujud karena dalam rangka interaksinya dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan hidupnya sehingga membentuk suatu produk kebudayaan yang bisa kita perbedaannya kini dalam setiap Negara yang ada.

Menurut Abdul kadir Muhammad, akal adalah alat pikir sebagai sumber pengetahuan dan teknologi. Manusia, dengan akal, dapat menilai mana yang benar dan yang salah sebagai sumber kebenaran. Perasaan adalah alat untuk menyatakan keindahan sebagai sumber seni, karena dengan perasaan manusia dapat menilai mana yang indah (*estetis*) dan yang jelek sedangkan kehendak adalah alat untuk menyatakan pilihan sebagai sumber dari kebaikan karena dengan kehendak manusia dapat menilai mana yang baik dan yang buruk sebagai sumber nilai moral.¹

¹ Abdul Kadir Muhammad, *Etika Profesi Hukum*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, halaman. 1

Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini merupakan salah satu alasan manusia untuk berkembang mengikuti dinamisasi sejarah. Kemajuan-kemajuan yang ada menjadikan itu sebagai kebutuhan hidup. Dengan perkembangan tersebut, maka tidak heran gaya hidup dan kebutuhan yang ada, terkadang membuat manusia menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan tanpa berfikir panjang. Hal ini yang, pada gilirannya, memberikan kesempatan terjadinya kejahatan antar manusia. Mereka seolah-olah sudah tidak mepedulikan norma etika yang berkembang di masyarakat. Manusia berusaha menunjukkan bahwa kebebasannya sebagai individu adalah mutlak yang menyebabkan etika dan agama, dalam konteks yang paling ekstrim, mulai ditinggalkan dan dianggap sebagai suatu hambatan kemajuan manusia.

Satu bagian terpenting dari tujuan hidup yang secara ideal diafirmasi sekian banyak manusia adalah mencapai kebahagiaan. Kenyataan tersebut menyebabkan diskursus kebahagiaan masih tetap aktual dan relevan hingga kini. Karena kebahagiaan merupakan masalah yang paling dominan melingkupi kehidupan manusia, maka harus diakui bahwasanya manusia hidup mengejar kebahagiaan serta berusaha hidup bahagia secara hakiki. Kebahagiaan merupakan suatu hal yang semua orang menginginkannya dan memilikinya. Terkadang banyak cara, yang terkadang menyimpang, dilakukan manusia demi mencapai kebahagiaan yang diinginkan.

Dengan kemajuan yang ada, maka tidak bisa dipungkiri juga manusia akan semakin menampakkan eksistensi kebahagiaan yang ingin mereka capai.

Sebagaimana yang melatar belakangi masalah penulis untuk penelitian ini adalah media teknologi, media sosial yang mempengaruhi kualitas kebahagiaan atas moral kaum yang lebih mementingkan ketenaran semata, tanpa berfikir panjang atas dampak yang terjadi.

Contoh: *Kompas.com* pada *Jum'at 27 November 2015 20:21*, pembicaraan hangat mengenai bunga *Amarilys* yang terdapat di seputaran jalan raya Gunung Kidul Yogyakarta, tepatnya di Desa Salam, Kecamatan Patuk Gunung Kidul. Beberapa sumber menyebutkan bahwasanya bunga itu tumbuh pada waktu tertentu yaitu menjelang musim hujan, pemandangan kala itu sangat indah yang membuat daya tarik tersendiri bagi setiap orang yang lewat, banyak juga yang berhenti untuk berfoto dengan bunga tersebut. Foto-foto pun menyebar luas dan jadi bahan pembicaraan di media sosial, seperti facebook, twitter, Instagram, ataupun media sosial lainnya. Perkembangan teknologi yang semakin maju yang membuat kabar tentang bunga cantik tersebut banyak peminat yang ingin melihat mengabadikan pemandangan indah tersebut. Dilontarkan oleh pemilik bunga tersebut bahwasanya bunga *Amarilys* ini mirip dengan bunga *Lily* yang ada di belanda, maka dari itu banyak pemuda yang lebih mementingkan popularitas kesenangan dengan percaya diri berfoto, berjalan di tengah-tengah tanaman yang memang bukan jalur jalan bagi pengunjung, hingga tanaman tersebut rusak. Mereka sama sekali tidak memikirkan pemilik bunga tersebut yang bersusah payah menanam dan merawat bunga tersebut hingga terlihat indah untuk di lihat.

Dalam diskursus sosiologi ada teori yang menyatakan bahwa, makin maju suatu masyarakat makin menurun komitmen mereka kepada agama. maju yang dimaksud disini adalah modern, sebagaimana modern itu sendiri memiliki ciri sebagai berikut: *Pertama*, ada diferensiasi fungsi dan struktur sosial, ditandai dengan munculnya sistem birokrasi dan profesionalisme, menggantikan hirarki dominasi dan potensi kelompok tertentu. Disertai dengan fragmentasi ideologi dan maraknya pluralisme dan relativisme, bahwasanya tidak ada kebenaran yang tunggal. *Kedua*, privatisasi agama sebagai konsekuensi dari kehidupan yang lebih terorganisir dan terjamin, sehingga agama dirasakan tidak lagi relevan jika tidak berpengaruh sama sekali dalam konteks sosial. *Ketiga*, rasionalisasi, dimana sains dan teknologi tampil dominan menggantikan mitologi dan mistisism, sihir dan perdukunan.²

Fenomena di atas menyatakan banyak suara-suara miring yang diperdengarkan oleh para ahli dan masyarakat pada umumnya tentang persoalan moralitas anak bangsa yang diduga telah berjalan dan mengalir ke luar dari garis-garis humanitas yang sejati.³ Banyak kalangan yang mengkhawatirkan telah adanya dekadensi moral berkepanjangan yang akan berakibat penurunan harkat dan martabat kemanusiaan. Kualitas kemanusiaan selalu berkenaan dengan nilai-nilai moralitas yang teraplikasi dalam kehidupan nyata, baik dalam kehidupan individual dan sosial, maupun dalam bentuk hubungan dengan alam dan Penciptanya. Atas dasar tesis ini pula,

² Arif, Syamsuddin, *Orientalis & Dialobisme Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) halaman. 85

³ Agus Shaleh Yahya, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Siswa Pekerja Genting Terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri SUkaraja Kabupaten Majalengka", *Tesis*, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2011, halaman 81

wajar jika persoalan moral merupakan persoalan yang tidak akan pernah gersang untuk ditelaah.

Dalam hal ini, tokoh pemikir muslim yang banyak mengkaji moral dan jiwa manusia, Abu Hamid Muhammas bin Muhammad Al- Ghazali, atau lebih dikenal dengan sebutan Al-Ghazali. Dalam bidang filsafat al-Ghazali mempunyai banyak pemikiran tentang tasawuf, kejiwaan, akhlak (moral) dan spiritual Islam.⁴

Hampir mirip dengan Sigmund Freud, yang beranggapan bahwasanya manusia itu sebetulnya tidak lain dari kumpulan cenderung dan ketertentukan, jika tidak oleh asmara (libido sexualis), dan kecenerungan kepada kekuasaan.⁵ Untuk disebutkan beberapa, kedua tokoh memiliki kesamaan secara konseptual tentang kebahagiaan, bahwa tujuan hidup adalah untuk mencapai kebahagiaan haikiki dan sumbernya berasal dari dalam dan luar diri manusia itu sendiri. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis bukan membahas tentang hasrat atau nafsu yang diinginkan manusia, melainkan Teori Kebahagaan dalam Konsep Moral Sigmund freud dan Imam Al-Ghazali. Dua tokoh dalam kajian ini merupakan sosok yang berbeda dalam konsepsi, mempersepsikan diri, bahkan dalam tahap bagaimana seharusnya manusia merespon dan untuk mencapai suatu kebahagiaan.

Perbedaan tersebut terjadi karena dunia keduanya terpaut jauh, sekitar tujuh abad. Budaya, tradisi, serta nilai-nilai hidup yang melingkupi keduanya pun berbeda. Freud lahir di Freberg, kini daerah republic Cekoslowakia, tahun

⁴ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Mnumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: CY Ruhama, 1994), halaman. 17

⁵Poedjawiyatan, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), halaman. 22

1856,⁶ sedangkan Al-Ghazali hidup masa lima Hijriyah, 1058 M. di Gazalah, Iran.⁷ Keterpautan ini akan kentara terlihat sisi-sisi perbedaan pemikirannya pada akhirnya karena, kemungkinan sama pemikiran seorang tokoh dengan tempat dan waktu yang sejajar pun belum tentu corak pemikiran dan kecenderungan keterpengaruhannya akan memiliki frekuensi yang sama pula.

Jika Freud memulai konsepsi kebahagiaannya dengan rasionalitas-psikologis tentang kebahagiaan, Al-Ghazali, pada akhir pencariannya, menggunakan agama sebagai dasar metodologis. Ada hal yang menarik terkait preferensi kebahagiaan Freud yang—entah frustrasi atau mengakui secara afirmatif—bahwa hanya agama yang dapat menjawab pertanyaan soal tujuan hidup dan kebahagiaan seseorang.⁸ Namun di sini, kebahagiaan memiliki kaitan erat dengan emosi yang berfungsi sebagai sensor terhadap perilaku seseorang:⁹ bahwa emosi, baik sedih, duka, marah, kecewa, ceria, suka, dan bahagia menjadi tolok-ukur dan sensor atas pikiran serta perbuatan yang manusia lakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dari sekian perbedaan tersebut—meski tidak disebutkan secara utuh dalam pengantar ini—muncul ketertarikan peneliti untuk mengelaborasi secara mendalam terkait konsep kebahagiaan antara Freud dan Al-Ghazali secara komprehensif. Jurang perbedaan baik mengenai masa maupun wilayah semasa

⁶ Ernest Jones, *Dunia Freud: Sebuah Biografi Lengkap*. Terj. Kardono (Yogyakarta: IRCiSOD), halaman 27

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), halaman 55

⁸ Sigmund Freud, *The Future of an Illusion* (New York: W.W. Norton & Company, 1961), halaman 25

⁹ As'adi Muhammad, *Cara Kerja Emosi dan Pikiran Manusia* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), halaman 55

¹⁰ As'adi Muhammad, *Cara Kerja Emosi dan...*, halaman 15

kedua tokoh hidup menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mendudukan keduanya secara komparatif deskriptif yang di akhir rencana penelitian akan menjelaskan relevansi pemikiran dan kontribusi dalam jagad pemikiran itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di jabarkan di atas maka, adapun rumusan masalah yang ditemukan penulis antara lain :

1. Bagaimana konsep moral menurut Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali?
2. Bagaimana konsep kebahagiaan dalam pandangan moral Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep moral menurut Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali
 - b. Untuk mengetahui konsep kebahagiaan dalam pandangan moral Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali
2. Manfaat Penelitian
 - a. Memberikan padandangan baru mengenai konsep moral menurut Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali.
 - b. Memberikan wawasan yang baru tentang konsep kebahagiaan menurut pandangan moral Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali. Di sisi yang

lain, penelitian akan menerakan relevansi, sisi-sisi persamaan dan perbedaan antara kedua sosok di muka.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengklasifikasikan beberapa bahan referensial terkait tema kajian kebahagiaan dalam konsep moral Freud dan Al-Ghazali. Bahan-bahan referensial yang dimaksud seperti buku yang ditulis oleh Calvin S. Hall yang berjudul *Libido Kekuasaan Sigmund Freud*,¹¹ yang mana dalam buku ini banyak menjelaskan tentang psikologi kepribadian manusia. Selanjutnya buku yang kembali ditulis oleh Calvin S. Hall dengan judul yang berbeda yaitu *Pengantar Ilmu Jiwa Sigmund Freud*,¹² dalam buku ini berbicara mengenai psikologi menurut pandangan filsafat. Dan skripsi yang disusun oleh Iffatul Muzarkasyah dalam judul *Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibnu Sina Dan Sigmund Freud (Sebuah Studi Komparasi)*,¹³

Adapun kajian – kajian mengenai moral itu sendiri, penulis menemukan yang berjudul *Modern Moral Philosophy*,¹⁴ yang ditulis oleh Anthony O'Hear. James Rachels dalam buku yang berjudul *Filsafat Moral*,¹⁵ yang berisikan tentang filsafat etika era modern. Buku lain yang

¹¹ Oleh Calvin S. Hall, *Libido Kekuasaan SigmundFreud*, (Yogyakarta : Tarawang, 2000).

¹² Oleh Calvin S. Hall, *Pengantar Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, (Jakarta : Pustaka Sarjana, 1959).

¹³ Iffatul Muzarkasyah, *Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibnu Sina Dan SigmundFreud (Sebuah Studi Komparasi)*, (Skripsi Fakultas Dahwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

¹⁴Anthony O'Hear, *Modern Moral Philosophy*, (Cambridge : Cambridge University Press, 2004).

¹⁵ Ames Rachels, *Filsafat Moral*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004)

ditulis oleh Poepoprodjo yang berjudul *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*,¹⁶

Untuk penelusuran mengenai al-Ghazali penulis menemukan buku yang berjudul *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*.¹⁷ Dalam karya ini dipaparkan mengenai cara menanggulangi dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak jiwa (moral).

Maka sejauh penelusuran ini, penulis belum menemukan karya – karya Sigmund Freud dan Al-Ghazali yang membahas tentang Kebahagiaan dalam Konsep Moral Sigmund Freud dan Al-Ghazali, baik itu berupa buku, skripsi, thesis desertasi dan lain sebagainya. Sehingga dengan alasan ini, penulis mengadakan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini adalah *library research*. Artinya, data dan bahan kajian yang dipergunakan berasal dari sumber-sumber kepustakaan, dimana fokus penelitiannya akan diarahkan pada berbagai literatur yang membahas secara langsung kebahagiaan dalam konsep moral Sigmund Freud dan Al-Ghazali. Adapun buku-buku yang hampir mendekati dalam penelitian ini adalah *Pengantar Ilmu Jiwa Sigmund Freud, Psikologi kepribadian manusia, dan 12 tokoh etika abad-20, Menyingkap Rahasia*

¹⁶ Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Remadja Karya, 1988)

¹⁷

Kebahagiaan, dan Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali, dan buku fenomenal Imam A;-Ghazali yang berjudul *Ihya' Ulumuddin*.

2. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sejak awal akan membedakan sumber primer dan sekunder tentang konsep kebahagiaan Freud dan Al-Ghazali. Sumber primer dalam penelitian ini merupakan sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan kedua tokoh, sedangkan sumber sekunder adalah yang memiliki preferensi secara tidak langsung namun di sisi yang lain memiliki keterkaitan dengan tema kajian.

Dari data-data yang telah peneliti dapatkan, langkah selanjutnya memulai klasifikasi berdasarkan relevansi dan sumbangannya terhadap penelitian. Hal ini perlu peneliti sebutkan untuk menutup kemungkinan dari sekian data yang peneliti peroleh namun dianggap tidak memiliki keterkaitan dengan kedua tokoh, namun kemungkinan lainnya justru menjadi acuan dalam proses keutuhan penelitian dengan mendukung atau memberi perspektif tambahan yang diperlukan.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam menggarap penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Dengan menggunakan pendekatan filosofis, tujuan dari penelitian ini ialah untuk menyikapi beberapa pandangan tentang kebahagiaan yang didasari dengan aspek moral. Ada empat pendekatan yang peneliti pilih dalam tema ini yang berguna sebagai acuan metodologis, yakni: *Pertama*, fenomenologi, acuan ini digunakan sebagai

metode pertama kali oleh Edmund Husserl. Pendekatan fenomenologi ini, oleh Husserl, disebut sebagai pendekatan filosofis yang mendasarkan diri pada penyelidikan atas asumsi-asumsi guna menemukan sebuah esensi suatu fenomena dari sudut pandang orang pertama.¹⁸ Konstruksi fenomenologi berguna sebagai fokus atas kajian dengan nuansa kejernihan dan mengandaikannya tampak sebagaimana adanya tanpa prasangka objektif ataupun subjektif. Maka dengannya, metode ini akan memosisikan pemikiran Freud dan Al-Ghazali secara sejajar agar aspek-aspek perbedaan dan persamaan keduanya tampak sebagaimana adanya.

Kedua, interpretasi. Metode ini berguna untuk mencari sisi-sisi keunikan dari pemikiran Freud dan Al-Ghazali tentang konsepsi kebahagiaan. Di wilayah yang berbeda, kegunaan interpretasi akan tampak ketika akan mengurai asumsi-asumsi yang melandasi pemikiran keduanya. Di titik ini, interpretasi sangat penting karena, kompleksitas pemikiran serta konsepsi kebahagiaan merupakan hal subtil sehingga akan jelas ruang-ruang persamaan atau perbedaan keduanya.

Ketiga, kesinambungan historis. Secara historis, dua tokoh yang peneliti pilih dalam kajian ini memiliki keterpautan jauh dan ruang sosial yang sangat berbeda. Sehingga, dengan metode kesinambungan historis, akan ditemukan letak persamaan dan perbedaan keduanya untuk kemudian dikomunikasikan, direlasikan, dan didudukan secara sejajar. Apakah

¹⁸ Muhammad al-Fayyadl, *Teologi Negatif Ibn Arabi: Kritik Metafisika Ketuhanan* (LKIS: Yogyakarta, 2012), halaman 15

mungkin? Peneliti berasumsi mungkin. Karena metode ini akan mengkategorikan bahkan pada tingkat yang teoritis dari keduanya.

Yang terakhir, *keempat*, komparasi deskriptif dan simetris. Dengan metode ini, peneliti secara eksplisit akan mengulas secara deskriptif kesamaan dan perbedaan Freud dan Al-Ghazali dalam pemikiran, ruang sosial yang berbeda, dan waktu yang terpaut jauh. Metode komparasi ini juga akan menerapkan studi komparasi simetris yang masing-masing dari pemikiran filosofis Freud dan Heidegger diuraikan secara mendalam untuk kemudian dibandingkan dan ditelusuri sisi-sisi perbedaan dan persamaan antara keduanya.

4. Teknik Analisis data

Setelah data dikumpulkan, proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran utuh terkait sosok Freud dan Al-Ghazali. Dengan mempertimbangkan corak penelitian yang deskriptif-kualitatif, maka analisisnya menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu tafsiran terhadap pokok pikiran dalam penelitian ini, sehingga dapat mengungkapkan pokok pikiran dan hubungan-hubungannya dengan cara yang bermakna. Pokok pikiran tersebut berkaitan dengan tema yang menjadi isi penelitian ini.¹⁹ Sebagaimana telah dikatakan bahwa penelitian ini bercorak deskriptif-kualitatif, maka analisis dilakukan seiring dengan pengumpulan sekaligus pendeskripsian data, sehingga tidak ada bab

¹⁹Komaruddin dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, cet, ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), halaman, 16

khusus untuk analisis.²⁰ Bahwa setelah peneliti mendeskripsikan secara umum konstruksi pemikiran filosofis Freud dan Al-Ghazali, kemudian peneliti akan menganalisis momen-momen apa saja yang sekiranya kedua tokoh bertemu dan di wilayah apa saja keduanya berbeda secara pemikiran tentang kebahagiaan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam studi ini, peneliti membagi kepenulisan menjadi beberapa bagian guna sistematisasi kepenulisan, pembahasan, serta analisis komprehensif. Adapun pembagian tersebut, yakni:

Dalam Bab I, peneliti menguraikan indikator serta signifikansi tema penelitian yang dimaksud. Dalam bab ini peneliti juga menjelaskan beberapa hal termasuk tujuan serta kegunaan, tinjauan pustakan, dan—ini bagian yang paling penting—kerangka teori dan metodologi penelitian. Untuk yang disebut terakhir, sangat berguna bagi peneliti karena tema penelitian akan semakin menemukan “titik terang” terkait proses kepenulisan ini.

Sebelum menganalisis tentang substansi tema penelitian, peneliti, pada Bab II, menjelaskan historisitas kehidupan semasa kecil hingga ujung kehidupan kedua tokoh yang sengaja dipilih. Tidak lupa, dalam bagian ini, diterakan tentang tempa intelektual Al-Ghazali dan Freud sehingga menelurkan sebuah konsep—salah satunya, sesuai dengan tema—tentang kebahagiaan. Di ujung deskripsi masing-masing tentang kedua tokoh tersebut,

²⁰ M. Amin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), halaman, 211-212.

diuraikan pula tentang produk intelektual baik yang dikenal public secara luas maupun tidak.

Sebelum memuncak tentang analisis inti permasalahan, pada bagian Bab III peneliti menjelaskan beberapa corak pemikiran kedua tokoh secara umum. Di sini peneliti membatasi untuk menjelaskan konsep yang telah fenomenal diketahui oleh publik baik akademisi maupun pembaca secara umum tentang Al-Ghazali maupun Freud. Beberapa pemikiran yang dimaksud seperti tentang moral secara definitif dari kedua tokoh, tentang *id*, *ego*, *superego* yang khas Freud. Di sini yang berbeda, yakni Al-Ghazali, peneliti menjelaskan tentang beberapa konsep tematik seperti an-Nafs, al-Qalb, ar-Ruh, dan al-Aql.

Bab IV merupakan inti daripada penelitian ini. Di sini peneliti secara eksplisit-analitis mendedah pemikiran kedua tokoh terkait tema pilihan yang telah ditentukan sedari awal, yakni tentang kebahagiaan yang didekati dengan konsep moral. Konsep moral di muka juga peneliti posisikan secara relasional. Apa saja yang akan terjadi jika keduanya, beserta konsep moral kebahagiaan, didudukan secara sejajar atau hubungan apa saja yang terjadi. Pada bagian akhir bab ini, peneliti juga deskripsikan tentang kontribusi kedua tokoh, lebih spesifik tentang kebahagiaan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Di akhir, yakni di Bab V—yang merupakan puncak atau penutup daripada penelitian ini—menjelaskan tentang beberapa kesimpulan tentang pemikiran Al-Ghazali dan Freud. Selanjutnya diisi dengan uraian tentang saran dan kritik untuk penelitian ke depan dengan tema yang sama ataupun tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebahagiaan adalah hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Karena itu banyak sekali para filsuf dan ilmuwan yang membahas soal kebahagiaan, baik itu filsuf dan ilmuwan yang sekuler ateistik, maupun yang muslim. Dalam hal ini, penulis membahas perbandingan konsep kebahagiaan dalam konsep moral antara dua tokoh yang dikenal sebagai filsuf maupun psikolog, yakni Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali. Berdasarkan analisis atas keduanya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sigmund Freud adalah ahli psikoanalisa. Karya-karya sekaligus kiprahnya, membuat ia dijuluki sebagai bapak psikoanalisa. Dari segi moral keagamaan, ia adalah seorang yang ateis, dan dalam banyak tempat menyatakan bahwa agama itu ilusi atau gejala neurosis. Karena itu, konsep moral baginya tidak dilandaskan pada teologi, melainkan pada psikoanalisa. Kebahagiaan bagi Freud, menduduki posisi mendasar dalam bangunan konsep moralnya. Sementara itu, Al-Ghazali adalah seorang filsuf muslim yang dalam perjalanan hidupnya kemudian mengikuti jalan tasawuf. Konsep moral Al-Ghazali didasarkan pada ajaran-ajaran Islam, baik dari Al-Alquran maupun Sunnah. Kebahagiaan dalam konsep moral Al-Ghazali juga menduduki posisi kunci.

2. Moralitas menurut Freud tidak ada hubungannya dengan Tuhan. Tuhan, atau suatu kekuatan yang lebih tinggi, bagi Freud hanyalah ilusi manusia yang digunakan untuk rasa keamanan. Moralitas itu unik bagi setiap individu dan dibentuk oleh situasi yang dialami setiap orang, sedang dialami, atau akan dialami. Seseorang tetap bisa menjadi orang yang bermoral bahkan jika ia tidak memenuhi keinginan dan kebutuhan kekuatan yang lebih tinggi itu. Dalam psikoanalisa, Freud membagi struktur kejiwaan manusia dan ketiganya saling terkait, yakni Id (hasrat biologis/*animal nature*), ego (mekanisme pertahanan dan kapasitas penalaran), dan superego (perasaan bersalah dan hati nurani). Dari ketiganya, sumber moral itu didapat dari Superego.
3. Istilah moral dalam definisi Al-Ghazali adalah *khulq*, yaitu suatu keadaan atau bentuk jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui pemikiran dan usaha. Untuk mengerti moral, perlu dijelaskan tentang tentang jiwa. Al-Ghazali menggunakan empat istilah, yaitu *al-qalb (kalbu)*, *al-nafs (nafsu)*, *al-ruh (jiwa)* dan *al-aql (akal)* untuk mengerti jiwa. Selanjutnya Al-Ghazali membagi fungsi jiwa manusia dalam tiga tingkatan, *al-nafs al-nabatiyah* (jiwa vegetatif), *al-nafs al-hayawaniyyat* (jiwa sensitif), dan *al-nafs al-insaniyyat* (jiwa manusia). *Al-nafs al nabatiyah* (jiwa tumbuhan) memiliki daya makan, tumbuh dan berkembang. *Al-nafs al-hayawaniyyat* (jiwa sensitif) memiliki daya bergerak, daya tangkap dan daya khayal. *Al-nafs al-insaniyyat* (jiwa manusia) memiliki daya akal praktis (*al-'amilat*) dan daya akal teoritis (*al-*

'*alimat*). Menurut Al-Ghazali, moral dan sifat seseorang bergantung kepada jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Kalau jiwa yang berkuasa *nabati* maka orang tersebut akhlaknya menyerupai tumbuhan. Jika *hewani* maka moralnya menyerupai hewan. Begitu juga jika jiwa *insani* maka orang tersebut bermoral laiknya manusia penuh (*insan kamil*).

4. Dalam konsep moral Freud, kebahagiaan menjadi suatu dasar. Freud menyatakan bahwa jawaban atas pertanyaan tentang tujuan hidup manusia bisa beragam, tapi yang pasti semua manusia ingin meraih kebahagiaan. Kebahagiaan dalam konsepsi Freud adalah kenikmatan, yang kemudian ia lahirkan suatu konsep bernama *pleasure principle* (prinsip kenikmatan). *Pleasure principle* mendorong manusia untuk selalu memenuhinya, tetapi dalam kenyataan hal itu tidak bisa serta-merta dipenuhi karena terhalang oleh realitas atau oleh moralitas yang berlaku dalam masyarakat. Hal itulah yang membuat manusia harus menselaraskan antara dorongan prinsip kenikmatannya agar sesuai kenyataan dan selaras dengan moralitas masyarakat. Adapun metode meraih kenikmatan menurut Freud justru dengan mengenali sumber ketidakbahagiaan untuk kemudian menghindarinya. Menurut Freud, sumber-sumber ketidakbahagiaan ada tiga, yaitu tubuh, dunia luar, dan hubungan dengan orang lain. Tubuh bisa rusak, dunia luar atau lingkungan, dan orang lain bisa menjadi penghalang besar bagi manusia meraih kenikmatannya. Kemudian setelah mengenali apa yang dihindari manusia, Freud menawarkan metode meraih kenikmatan yaitu dengan menjalin hubungan secara emosional dengan

manusia, seperti terlibat dalam hubungan saling mencintai; dan mengakrabi keindahan untuk ia senang, seperti menikmati karya seni.

5. Dalam konsep moral Al-Ghazali, kebahagiaan adalah hal yang dituju semua manusia. Al-Ghazali membagi kebahagiaan menjadi dua, yakni duniawi dan *ukhrawi*. Hakikat kebahagiaan adalah kebahagiaan *ukhrawi*, sementara kebahagiaan dunia hanyalah semu. Akan tetapi, kebahagiaan semu itu bisa menjadi benar jika hal itu membantu manusia dalam menuju kebahagiaan hakiki, yakni kebahagiaan akhirat. Seperti bahagia dalam menolong orang lain yang kesusahan, atau bahagia dalam beribadah kepada Tuhan. Untuk mencapai kebahagiaan hakiki, ada dua tahap yang bisa dilakukan manusia, yaitu *ta'aruf* dan *mahabbah*. *Ta'aruf* artinya mengenali, dan untuk mengenali Tuhan, manusia perlu mengenali dirinya. Ketersingkapan dalam mengenali diri yang berujung pengenalan atas realitas ilahiah itulah yang akan membuat manusia mencintai Tuhan (*mahabbah*). Ketika manusia mencapai *mahabbah* dengan Tuhan segala hal yang ia lakukan adalah kebahagiaan, dan berujung pada kebahagiaan hakiki, yakni kebahagiaan *ukhrawi*.

B. Saran-saran

1. Penelitian ini adalah kajian komparatif antara teori kebahagiaan dalam konsep moral antara dua tokoh dari dasar yang berbeda, yakni Freud dan Al-Ghazali. Namun tidak dibahas secara lebih mendalam bagaimana

konsep kedua tokoh tersebut dalam penerapannya pada masyarakat zaman kekinian, yakni zaman informasi.

2. Butuh penelitian lapangan mengenai penerapan teori kebahagiaan antara Freud dan Al-Ghazali, dalam dua masyarakat yang berbeda yang mengkaji dan mendalami keduanya. Misalnya membandingkan antara masyarakat pesantren yang secara intens mengkaji Al-Ghazali dengan masyarakat sekuler di suatu daerah Eropa yang dekat akrab dengan literature Freudian.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Saefuddin. 2005. *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia
- Abdullah, Amin, *Studi Agama ; noemativitas dan Historitas*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996
- Abdullah, M. Amin. Dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*, cet. Ke-1. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga
- Al-Ahwani, Ahmad. Karim Utsman. tt. *Sirah al-Ghazali*. Damaskus: Dar al-Fikr
- Al-Ghazali Imam, *Menyikap Rahasia Kebahagiaan*, Jakarta : N.V. Bulan Bintang, 1966
- Al-Ghazali. 1996. *Tahafut al-Falasifah*. Kairo: Dar al-Ma'arif
- Al-Ghazali. tt. *Al-Munqidz min ad-Dalal*. Istanbul: Daar Darus Safeka
- Al-Jawi, Muhammad Nawawi al-Bantani. 2000. *Maraqi al-'Ubudiyah fi Syarkhi Bidayatul Hidayah*. Semarang: Toha Putra
- Al-Jumbulati, Ali dan Abdul Fatah at-Tuwanisi. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Subki. tt. *Thabaqat as-Syafi'iyah al-Kubra, Juz IV*. Mesir, Mustafa al-Bab al-Halabi
- An-Nassy, Yusuf dan Ali al-Farm. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve
- Anwar, Rosihan. 2006. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Asmuni, M. Yusron. 1994. *Pertumbuhan dan Perkembangan Berfikir dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- At-Taftazami, Abu Al-Wafa' al-Ghanimi. 1979. *Sufi dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Pustaka
- Berry, Ruth. 2001. *Freud: Siapa Dia?*. Jakarta: Erlangga
- Dunya, Sulaiman. 1991. *Al-Haqiqat fi Nazhri al-Ghazali*. Mesir: Dar Al-Ma'arif

- Freud, Sigmund Freud. 1961. *Beyond the Pleasure Principle*. New York & London: W.W. Norton & Company
- Freud, Sigmund Freud. 1969. *An Outline of Psycho-Analysis*. New York: Norton
- Freud, Sigmund. 1923. *The Ego and The Id*. London
- Freud, Sigmund. 2005. *Civilization and Its Discontents*, Buckinghamshire, England: Chrysoma Associates Ltd.
- Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Terj. Haris Setiowati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Freud, Sigmund. 2007. *Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci*. Yogyakarta: Jendela
- Gay, Peter. 2002. "Sigmund Freud: Riwayat Singkat." Dalam Sigmund Freud, *Peradaban dan Kekecewaannya*. Terj. Apri Danarto. Yogyakarta: Jendela
- Hall, Calvin dan Fardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Terj. Yustinus Semiun. Yogyakarta: Kanisius
- Hall, Calvin S. 1959. *Pengantar Ilmu Jiwa Sigmund Freud*. Jakarta : Pustaka Sarjana
- Hall, Calvin S. 2000. *Libido Kekuasaan SigmundFreud*. Yogyakarta : **Tarawang**
- Hall, Calvin S., *Libido Kekuasaan SigmundFreud, Yogyakarta : Tarawang, 2000*
- Hamka, *Tasawuf Moderen*. 1961. Jakarta: Djajamurni
- Hanafi, Ahmad. 1991. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hart, Michael H. 1982. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. Terj. Mahbub Djunaidi. Jakarta: Pustaka Jaya
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sigmund_Freud
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisme Islam dalam Mengembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhana
- Jones, Ernest. 2007. *Dunia Freud: Sebuah Biografi Lengkap*. Terj. Kardono. Yogyakarta: IRCioD
- Komaruddin dkk. 2007. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, cet, ke-4. Jakarta: Bumi Aksara

- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- M. Sholihin. 2001. *Epistemologi Ilmu dalam Pandangan Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Pustaka Setia
- Manaf, Muhsin. 2001. *Psyco Analisa Al-Ghazali*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Muhammad, Abdul Kadir. *Etika Profesi Hukum*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Muhammad, Abdulkadir, *Etika Profesi Hukum*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Mustofa. 2009. *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Muzarkasyah, Iffatul, *Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibnu Sina Dan Sigmund Freud (Sebuah Studi Komparasi)*, Skripsi Fakultas Dahwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Muzarkasyah, Iffatul. 2003. *Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibnu Sina Dan Sigmund Freud (Sebuah Studi Komparasi)*. Skripsi Fakultas Dahwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nasution, Harun. 1973. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- O'Hear, Anthony. 2004. *Modern Moral Philosophy*. Cambridge : Cambridge University Press
- O'Hear, Anthony, *Modern Moral Philosophy*, Cambridge : Cambridge University Press, 2004
- Pals, Daniel L. 2001. "Sigmund Freud: Agama dan Kepribadian". Dalam Hans Kung, *Sigmund Freud vis a vis Tuhan*. Terj. Edi Mulyono. Yogyakarta: IRCiSodD
- Pengantar Ilmu Jiwa Sigmund Frreud*, Jakarta : Pustaka Sarjana, 1959.
- Poedjawiyatan, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Poedjawiyatan. 1990. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*, Bandung : Remadja Karya, 1988

- Poespoprodjo. 1988. *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Remadja Karya
- Qardawi, Yusuf. 2012. *Al-Ghazali baini Maa Dihiihi wa Naqdihi*. Kairo: Maktabah Wahbah
- Rachels, Ames. 2004. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2005. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*. Ciputat: Quantum Teaching
- Rosyad, Achmad Faizur. 2004. *Mengenal Alam Suci Menapak Jejak Al-Ghazali*. Yogyakarta: KUTUB
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Semiun, Yustinus. 2005. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Tafsir Al-Amanah*. Jakarta: Pustaka Kartini
- Smith, Margareth. 2000. *Pemikiran dan Doktrin Mistis Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Riora Cipta
- Storr, Anthony. 1991. *Freud: Peletak Dasar Psikoanalisis*. Terj. Dean Praty R. Jakarta: Grafiti
- Sudarsono. 2004. *Filsafat Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharto, Yusuf. *Konsep Kebahagiaan Studi Pemikiran Al-Ghazali dalam Kitab Mizan al-'Amal*
- Surakhmand, Winarno. 1994. *Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Syamsuddin, Arif. 2008. *Orientalis & Dialobisme Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani
- Zahrah, Muhammad Abu. tt. *Tarikh al-Madzahih al-Islamiyah*. Cairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, tt., Vol. I
- Zaqzuq, Mahmud. 1973. *Al-Manhaj al-Fasaf bain al-Ghazli wa Deskrates* (Kairo: Dar al-Ma'arif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dia Intan Timur

Tempat, tanggal lahir : Lahat, 02 April 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : WNI

Status : Menikah

Alamat Rumah : Sembir, 008/004 Rejosari, Pakis, Magelang, Jawa Tengah

Nomor Telepon : 082 136 900 075

E-Mail : Jannetafn@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK YWKA Lahat : Tahun 1988
2. SDN 12 Pagaralam : Tahun 1988-2004
3. MTsN Lahat : Tahun 2004-2007
4. MAN Lahat : Tahun 2007-2010
5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2010-2014
6. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2014